



## Potensi Penularan *Covid-19* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui *Self Assessment Inarisk* pada Siswa

Marwah Khairunnisa<sup>1</sup>, Febi Kurniawan<sup>2</sup>, Citra Resita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 13 Juli 2022

Revised: 16 Juli 2022

Accepted: 19 Juli 2022

*Covid-19* is a virus that was previously undetected by humans, infected various groups and attacked the human lungs. Then it was declared a global pandemic that had an impact on the whole world, including Indonesia. One of the government's changes in adapting policies is in the field of education. Entering the post-pandemic period, new policy changes in the implementation of the education system returned to blended learning. One of the subjects that are feared to open new clusters for the spread of the *COVID-19* virus is physical education because its implementation are without health protocols. This study intends to determine the magnitude of the potential transmission of the *covid-19* virus by *Self Assessment Inarisk*, the research method used is descriptive quantitative with a percentage distribution table as a data translation. It was found that the potential for moderate infection was 47.7% in this study.

**Keywords:** *Potential Transmission, Covid-19, Physical Education, Self Assessment Inarisk*

(\*) Corresponding Author:

[klkhr29@gmail.com](mailto:klkhr29@gmail.com)<sup>1</sup>, [febikurniawan@gmail.com](mailto:febikurniawan@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[citra.resita@fkip.unsika.ac.id](mailto:citra.resita@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

**How to Cite:** Khairunnisa, M., Kurniawan, F., & Resita, C. (2022). Potensi Penularan *Covid-19* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui *Self Assessment Inarisk* pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 440-444. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6946594>

---

### PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia mulai diwabah oleh jenis virus baru yakni Coronavirus Disease 2019 atau *Covid-19*. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 atau SARS-CoV-2 merupakan nama yang diberikan pada kelompok virus Corona (Caesaron et al., 2021). Wuhan, Hubei, Cina merupakan tempat pertama virus ini terdeteksi menyerang pernafasan manusia (Herlina, 2020). WHO menerapkan ini sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) sejak 30 Januari 2020 (Syapitri et al., 2020). Penambahan kasus hingga Maret 2020, memberikan ketetapan baru di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo sebagai Bencana Nasional (Keppres RI No 12 Tahun 2020, 2020). Penyebaran virus yang terlampau cepat, membuat pemerintah memberlakukan PSBB, dan minimalnya penurunan kasus yang membuat pemerintah memberlakukan PPKM mikro hingga PPKM darurat.

Pembaruan kebijakan dalam beradaptasi di masa pasca pandemi *covid-19* memberikan wajah baru sistem pendidikan di Indonesia. Tertuang dalam Surat Edaran No 4 2020 tentang keberlangsungan kegiatan pendidikan dalam masa darurat *covid-19*, yaitu pemberlakuan pembelajaran *online*. Namun penerapan pembelajaran *blended learning* (pembelajaran campuran) dinilai sesuai dengan

kondisi bangsa saat ini. Pendidikan jasmani umumnya dilakukan di sekolah dengan teman sebaya dan didampingi oleh guru olahraga. Ada kemungkinan aktivitas fisik di sekolah dan memerlukan interaksi fisik antar teman sebaya untuk membantu seluruh proses pembelajaran, terutama bagi guru olahraga yang sering menggunakan model pembelajaran teman sebaya. Pendidikan jasmani menjadi salah satu topik yang terkena dampak ketidakefektifan dalam pelaksanaannya dan dikhawatirkan akan menjadi salah satu klaster baru dalam penyebaran *Covid-19*.

PJOK merupakan proses pembelajaran menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Herlina & Suherman, 2020). Intensifikasi pembelajaran gerakan jasmani memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan gerakan dan keterampilan fisik siswa untuk beradaptasi sesuai dengan usianya. Dengan bertambahnya usia, seseorang harus mampu menguasai gerakan-gerakan tubuhnya agar aktivitas sehari-hari terlaksana efektif dan efisien.

Dengan ini pendidikan jasmani sebagai alat kepemimpinan kinetik aktif bagi siswa hadir dalam kurikulum nasional. Pendidikan jasmani mampu meningkatkan pengalaman gerak penuh peserta didik melalui serangkaian aktivitas jasmani dan memiliki nilai sosial, moral dan emosional di dalamnya. Pembelajaran jasmani ialah program pembelajaran universal yang memberikan bantuan terhadap perkembangan serta pertumbuhan anak secara merata ialah raga, gerak, mental, serta sosial. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan siswa menuai pengalaman belajar melalui rangkaian aktivitas fisik berupa permainan dan olahraga yang dirancang terstruktur, dan terencana (Niken Romadhoni, 2020). Umumnya pendidikan jasmani dilaksanakan di sekolah dan dipimpin oleh guru pendidikan jasmani. Namun sejak pasca pandemi, dikhawatirkan menjadi klaster baru penularan covid-19 karena pelaksanaannya tanpa protokol kesehatan.

Dalam rangka mensosialisasikan dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan bahaya *covid-19*, pemerintah dengan ini menyuarakan termasuk dalam media sosial dengan mengeluarkan terobosan baru terberupa perangkat lunak bernama *Inarisk*. *Inarisk* adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan langsung oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) (BNPB, 2020). Aplikasi ini dikembangkan untuk mengedukasi masyarakat akan bahaya *covid-19* yang tersebar diantara masyarakat. Dengan ini masyarakat dapat mengetahui resiko penularan, teredukasi dan semakin mewaspadaai resiko dan potensi penularan *covid-19* yang merebak di masyarakat dan lingkungan sekitar.

Masyarakat dapat mengunduh langsung aplikasi *Inarisk Personal* di *Google Playstore* untuk para pengguna Android dan di *AppStore* bagi para pengguna IOS. *Inarisk* pada dasarnya bukanlah sekedar aplikasi *tracker* persebaran virus *covid-19*, tetapi juga sebagai aplikasi yang memberikan pemantauan terhadap potensi bencana alam dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memahami mitigasi bencana (BNPB, 2020). Di dalam aplikasi *Inarisk* terdapat berbagai fitur yaitu *Self Assessment*, *Family Assessment*, Survey Kerentanan, Survey Kesiapsiagaan, dan video berbagai bentuk mitigasi lainnya. Dengan pengaktifan *GPS (Global Positioning System)* pada *smartphone*, pengguna dapat melacak potensi bencana apa yang akan terjadi pada daerah tersebut.

*Inarisk* merupakan portal penelitian potensi dan berbagai resiko bencana, baik dari segi ancaman, kerentanan masyarakat terdampak, dan potensi bencana

baik bencana alam maupun wabah penyakit yang merebak. Portal ini juga mampu mengilustrasikan indeks potensi bencana dan memberikan edukasi mitigasi bencana. Data resmi yang disajikan dalam portal *Inarisk* merupakan data yang akurat melalui penelitian oleh BNPB dan berbagai kelembagaan atau instansi yang berkolaborasi (BNPB, 2020). Salah satu fitur dalam aplikasi *Inarisk* adalah berupa penilaian pribadi (*Self Assessment*). Penilaian ini berupa kuesioner *digital* yang membantu *tracking* persebaran *covid-19* dan mengetahui seberapa besar potensi penularan antar individu (BNPB, 2020). Penilaian ini dapat membantu pemerintah dalam pendataan masyarakat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan keterkaitannya dengan penyebaran *covid-19*. Penilaian ini juga memberikan gambaran bagi setiap pemakainya untuk tetap mawas diri dan waspada atas penularan virus *covid-19*.

Umumnya pendidikan jasmani adalah melakukan berbagai aktivitas fisik di sekolah dan didampingi oleh guru pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani melibatkan seluruh anggota tubuh dalam pelaksanaannya. (Rahayu, 2019). Saluran pernafasan yang tidak boleh tertutup masker untuk melancarkan sirkulasi udara kedalam tubuh. Kemungkinan besar dalam pendidikan jasmani akan terjadi interaksi fisik antar siswa dalam pembelajaran yang memungkinkan terjadinya penularan virus yang tidak disengaja. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji kemungkinan penularan virus Covid-19 pada pembelajaran pendidikan jasmani melalui *Self Assessment Inarisk*. *Inarisk* adalah aplikasi yang dirilis oleh BNPB untuk membantu melacak penyebaran virus Covid-19. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Kab. Karawang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode kuesioner *digital* berbasis aplikasi. Deskriptif adalah pengilustrasian objek yang diteliti. Studi deskriptif bukanlah studi untuk menguji hipotesis melainkan hanya menggambarkan keadaan variabel tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang telah diperoleh setelah olah data. Kemudian kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah disajikan oleh peneliti yang kemudian data tersebut akan diolah dan menjadi pemecahan masalah penelitian.

Peneliti menggunakan SMA Negeri 5 Kabupaten Karawang sebagai lokasi penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner *digital* baku berbasis aplikasi bernama *Inarisk* yang dikembangkan oleh pihak BNPB. Didalam aplikasi *Inarisk* terdapat fitur kuesioner berupa penilaian pribadi yang akan peneliti pakai sebagai instrumen penelitian. Penilaian pribadi ini menentukan indikasi dan potensi penularan virus *covid-19* pada siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain menggunakan kuesioner *digital*, peneliti menggunakan alat bantu yaitu Google Formulir berisi pertanyaan yang sama bertujuan untuk mengetahui statistik data yang diperoleh.

Teknik analisis pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dimana data yang berupa angka, diagram maupun tabel diilustrasikan menjadi bentuk uraian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan algoritma instan yang telah terprogram dalam aplikasi *Inarisk*, hasil

norma yang diterapkan bersifat baku dan resmi yang telah dipertimbangkan langsung oleh berbagai lembaga kesehatan yang berkolaborasi dengan BNPB sebagai pengembang aplikasi tersebut. Setelah pengisian kuesioner selesai oleh subjek penelitian, hasil analisis data akan ditampilkan secara otomatis dengan penggunaan skala ordinal pada hasilnya yakni Rendah, Sedang dan Tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan subjek individu dalam proses pengumpulan data yaitu siswa kelas XI SMAN 5 Karawang. Pada penelitian ini dideskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi pada sampel kelas XI di SMAN 5 Karawang yang diteliti pada tanggal 25 Juli 2022 dengan mengamati 86 siswa. Berdasarkan data terdapat subjek berusia 15 tahun sebanyak 11 orang, berusia 16 tahun sebanyak 68 orang, dan berusia 17 tahun sebanyak 7 orang. Serta jumlah subjek berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang.

Dalam indikator potensi tertular diluar rumah diketahui hasil olah data yang peneliti dapatkan melalui Google Formulir bahwa subjek penelitian yang berpergian keluar rumah sebanyak 91,9% atau sebanyak 79 orang, menggunakan transportasi umum sebanyak 51,2% atau sebanyak 44 orang, tidak memakai masker sebanyak 41,9% atau sebanyak 36 orang, berjabat tangan dengan orang lain sebanyak 70,9% atau sebanyak 61 orang, tidak membersihkan tangan sebelum memegang kemudi sebanyak 43% atau sebanyak 37 orang, menyentuh benda yang tersentuh orang lain sebanyak 80,2% atau sebanyak 69 orang, tidak menjaga jarak 1,5 meter sebanyak 64% atau sebanyak 55 orang, makan diluar rumah sebanyak 74,4% atau sebanyak 64 orang, tidak minum hangat dan mencuci tangan sebanyak 57% atau sebanyak 49 orang, serta berada di area penularan sebanyak 11,6% atau sebanyak 10 orang.

Kemudian di dalam indikator potensi tertular di dalam rumah oleh subjek penelitian yang tidak memasang *handsanitizer* di depan pintru masuk sebanyak 53,5% atau sebanyak 46 orang, tidak mencuci tangan dengan sabun setelah berpergian sebanyak 19,8% atau sebanyak 17 orang, tidak menyediakan tissue basah/antiseptic/sabun cuci tangan sebanyak 10,5% atau sebanyak 9 orang, tidak merendam baju dan celana bekas pakai sebanyak 68,6% atau sebanyak 59 orang, tidak segera mandi keramas setelah tiba dirumah sebanyak 53,5% atau sebanyak 46 orang, dan tidak mensosialisasikan penilaian resiko pribadi *Inarisk* pada keluarga sebanyak 60,5% atau sebanyak 52 orang.

Dalam indikator terakhir yaitu daya imunitas subjek penelitian yang tidak kena cahaya matahari minimal 15 menit sehari sebanyak 17,4 % atau sebanyak 15 orang, tidak berjalan kaki dan berolahraga minimal 30 menit sehari sebanyak 38,4% atau sebanyak 33 orang, jarang minum vitamin C & E dan kurang tidur sebanyak 55,8% atau sebanyak 48 orang, tidak berusia di atas 60 tahun sebanyak 100%, dan mempunyai riwayat penyakit jantung/diabetes/gangguan pernafasan kronis sebanyak 2,3% atau sebanyak 2 orang.

Dari hasil penilaian ketiga indikator tersebut dapat didefinisikan hasil akhir analisis resiko status penularan subjek penelitian melalui perhitungan algoritma aplikasi *Inarisk*. Hasil potensi dan resiko status penularan subjek penelitian dapat ditunjukkan dengan skala ordinal yakni Rendah, Sedang dan Tinggi. Berdasarkan

hasil analisis data yang telah dilakukan ditemukan bahwa jumlah subjek berstatus potensi tertular rendah adalah 37,2% atau sebanyak 32 orang. Kemudian untuk subjek dengan status potensi tertular sedang adalah 47,4% atau sebanyak 41 orang, sedangkan subjek dengan potensi tertular tinggi adalah 15,1% atau sebanyak 13 orang. Potensi tertular sedang lebih menonjol sehingga menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan kewaspadaan yang lebih terkait penularan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa potensi penularan virus *covid-19* pada siswa kelas XI SMAN 5 Karawang dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang telah diperoleh memiliki hasil berupa penilaian skor skala ordinal yakni Rendah, Sedang dan Tinggi. Disimpulkan bahwa siswa berpotensi tertular sedang dengan persentase 47,7%. Kategori ini cenderung lebih menonjol daripada kategori potensi tertular rendah dengan persentase 37,2% dan potensi tertular tinggi dengan persentase 15,1%. Frekuensi subjek penelitian berjumlah 86 orang.

Pelaksanaan penelitian diketahui berjalan dengan baik dan dapat dibuktikan dengan hasil perolehan data dari jumlah 86 siswa yang hadir diikuti dengan bukti dokumentasi pelaksanaan penelitian. Kuesioner *digital* yang digunakan merupakan pernyataan-pernyataan baku yang memiliki norma resmi yang telah ditetapkan oleh pihak BNPB, Kemenkes dan berbagai lembaga kesehatan lainnya yang berkaitan dengan indikasi status resiko penularan *covid-19*. Hasil akhir analisis merupakan perhitungan algoritma instan yang terprogram di dalam aplikasi *Inarisk*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Caesaron, D., Salma, S. A., Prasetyo, M. D., & Rifai, M. H. (2021). Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 melalui Media Poster di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. 6(May), 221–229
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020, 1 (2020).
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7.
- Inarisk. BNPB (2020).
- Syapitri, H., Siregar, L. M., & Saragih, F. L. (2020). Pencegahan Penularan Covid1 Melalui Sosialisasi dan Pembagian Masker di Pasar Pringgan Medan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*
- Rahayu, Ega Trisna. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Alfabeta.
- Romadhani, N., Surmarsono, R. N., & Resita, C. (2022). *Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 5 Karawang*. 6(1).  
[https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i1.421](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.421)